



on the spot

Pameran Tunggal Lukisan Deni Je
Hasil Lukis Luar Ruang (En Plein Air)

19 September – 10 Oktober 2021
Dijogja Coffee, Yogyakarta





**painting
explorer**
C H A N N E L



**Proses melukis karya yang dipamerkan ada di YouTube
PAINTING EXPLORER Channel**
youtube.com/c/PAINTINGEXPLORER



**Pameran dalam rangka launching
PAINTING EXPLORER Merchandise
di website GoStore (anak perusahaan GoJek)**
paintingexplorer.mygostore.com



**Pameran diselenggarakan di Dijogja Coffee
Ringroad Utara, Sleman, Yogyakarta**
maps.app.goo.gl/ZyURG1pAsABa9thL6

“on the spot”
Pameran Tunggal Lukisan Deni Je
Hasil Lukis Luar Ruang (En Plein Air)
(Karya Orisinal dan Reproduksi)



Pembukaan 19 September 2021, pukul 19:00 WIB
Berlangsung 19 September – 10 Oktober 2021
Offline di Dijogja Coffee, Yogyakarta
Online di PAINTING EXPLORER Channel

IG: @deni.painting
www.denijunaedi.com

Judul

On the Spot

Pameran Tunggal Luksan Deni Je

Penulis

Deni Junaedi

Desain cover dan Layout

Tim ArtCiv

Cetakan

Pertama, September 2021

Ukuran

23 x 15 cm

Jumlah halaman

98

Penerbit

ArtCiv

Bekelan RT.2 Tirtonirmolo Kasihan

Bantul Yogyakarta 55181

WA Bisnis. +6281391781903

(Admin Ibu Sulistyaningsih)

IG: @artciv.buku

ISBN

978-602-72425-9-3



Deni Je atau Deni Junaedi aktif di pewacanaan dan penciptaan seni. Di bidang penciptaan, ia kerap mengikuti pameran seni rupa yang antara lain digelar di Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Surabaya, Kendal, Solo, Semarang, Bali, Budapest, Eger, Portugal, Singapura, Hongkong, Tokyo, Krabi, Petaling Jaya, Los Angeles, maupun New York. Pameran tunggal kedua ini digelar setelah pameran tunggal lukisan "The Sent Down Iron" di KHAT Gallery. Pria kelahiran 1973 ini menerima beberapa penghargaan seni, salah satunya adalah Pemenang Kompetisi Seni Lukis Total Indonesia – YSRI. Pada wilayah pewacanaan, Deni menjadi dosen seni lukis di ISI Yogyakarta. Bukunya yang banyak dipakai akademisi adalah *Eстетika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai* terbitan ArtCiv Publisher. Aktivitas Deni Je direkam di PAINTING EXPLORER Channel.



DAFTAR ISI

KENIKMATAN LUKIS ON THE SPOT

(Pengantar Seniman) - 7

REALITAS INDRAWI DENI JE - SIRATAN KESETIAAN KEPADA ALAM

Oleh: Joseph Wiyono (Kolega di Jurusan Seni Murni) - 25

TAK ADA YANG HENDAK DIKATA: Lukisan OTS Deni Je

Oleh: L. Surajiya - 27



DIPERJALANKANNYA SEBUAH GORESAN

Oleh: Vier Agi Leventa - 29

KARYA (LUKISAN DENI JE) - 33

CURRICULUM VITAE DENI JE - 91

UCAPAN TERIMA KASIH - 97





Melukis langsung di Krabi Thailand

KENIKMATAN LUKIS ON THE SPOT (Pengantar Seniman)

Gairah saya bangkit ketika melukis langsung di alam terbuka. Kenikmatan berkarya di tempat baru ini menjadi penjeda aktivitas berkesenian sehari-hari di studio lukis, mirip *reff* dalam lagu. Penjedaan ini membuat ketagihan, sebagaimana *reffrein* yang bermakna ‘pengulangan’. Melukis langsung *on the spot* menagih saya untuk mengulangi dan terus mengulangi.



Memesan dan menikmati kopi saat *on the spot* di Curug Sewu

LOKASI LUKIS LUAR STUDIO

Untuk itu, meskipun tanpa perencanaan yang sistematis dalam hal tempat dan waktu, *alhamdulillah* saya telah melakoni lukis luar studio di beberapa kota, baik di dalam maupun luar negeri. Kota Indonesia yang pernah saya singgahi untuk melukis antara lain: Padang, Manado, Lampung, Bali, Bangka, Batam, Dieng, Banyumas, Bogor, Bandung, Magelang, Jakarta, Klaten, Kendal, Weleri, Boja, dan ada yang lupa. Lokasi luar negeri yang pernah saya gunakan OTS, demikian *on the spot* biasanya disingkat, adalah Malaysia, Thailand, dan Turki.

Kegiatan *outdoor painting* ini, tentu saja, paling sering



Melukis bersama Surajiya dan Anis Ekowindu di Alkid Jogja

saya lakukan di Yogyakarta, kota tinggal sejak tahun 1997 ketika pertama kali menjadi mahasiswa seni lukis ISI Yogyakarta; dan kegiatan ini terus berlangsung setelah saya diterima sebagai dosen seni lukis di kampus 'ibu susuhan' (*alma mater*) pada 2004; bahkan terus saya nikmati hingga sekarang. Ini berkesesuaian dengan mata kuliah yang saya ampu, Seni Lukis Dasar I maupun II, dengan materi melukis langsung pada suatu lokasi dengan cara mengamati objek, misalnya, melukis langsung di Istana Air Tamansari.

En plein air, istilah pakem akademis untuk *on the spot*, pun telah saya jalani sebelum kuliah. Desa kelahiran saya, Sukorejo yang ada di lereng Gunung Perahu, menarik perhatian untuk aktivitas lukis luar ruangan ini. Bahkan ketika mudik saya tidak lupa membawa seperangkat alat *on the spot*.

Kota-kota yang tadi saya sebutkan seringkali tidak dimaksudkan sebagai agenda *en plein air* semata. Perjalanan saya ke sana un-

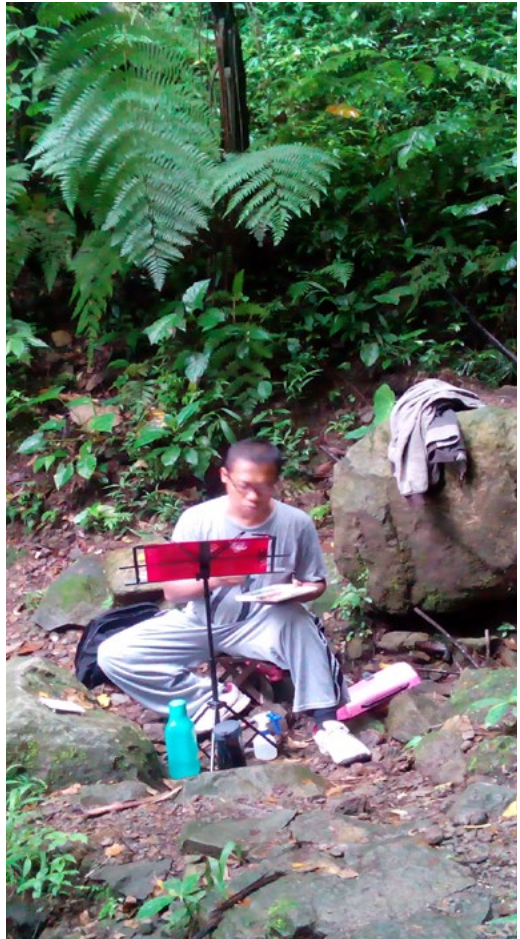
tuk urusan lain tetapi masih terkait dengan dunia seni lukis, misalnya menjadi juri lomba lukis nasional, sebagaimana yang terjadi di Jakarta, Batam, Manado, Lampung, Bangka, atau Bogor; juga untuk menjadi pembicara, seperti ketika mengisi Seminar Estetika Nasional di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Di sela-sela agenda yang telah disusun panitia, saya menyelinap menikmati pemandangan baru untuk direkam dalam kertas.

Demikian juga, saat pergi bersama keluarga untuk makan-makan di tempat menyenangkan, saya sempatkan untuk melukis, meskipun dalam ukuran kecil, contohnya, melukis di Kampung Mataraman dan Rumah Makan Tempoe Doeloe. Bahkan, ketika anak kedua opname di RS Panembahan Senopati, saya menjaga sambil melukis lanskap yang tampak dari teras.

Selain itu, saya beberapa kali secara khusus mengagendakan *outdoor painting*, baik sendiri maupun bersama beberapa teman. Ketika melukis Masjid Al-Aqsa Klaten dan Pantai Pandansari, misalnya, saya melukis sendiri, yang lain hanya menemani.

Saya beberapa kali membuat perjalanan seni atau *arts trip* bersama Jejaring Seniman Muslim KHAT. Agenda ini memang dirancang untuk melukis langsung pada lokasi-lokasi bersejarah peradaban Islam. Lokasi yang pernah dikunjungi antara lain adalah Kraton Kanoman Cirebon, Masjid Sunan Ampel Surabaya, Kraton Kasunanan Surakarta, Masjid Baing Yusuf Purwakarta, Makam Syekh Jumadil Kubro, dan Kampung Seribu Masjid Dieng.

Sementara itu, untuk perjalanan ke luar negeri sela-



Outdoor painting di Goa Jepang Jogja

lu berhubungan dengan seni meskipun tidak selalu khusus untuk *en plein air*. Agenda yang khusus untuk *outdoor painting* adalah ‘Asian Watercolor Art Workshop & Exhibition’ yang diselenggarakan Andaman Museum, Krabi, Thailand. Saat itu, *on the spot* dilakukan di beberapa tempat wisata yang ada di seputaran kota Krabi. Seniman cat air dari berbagai negara beraksi kala itu, dari Indonesia diwakili dua semiman: Teguh Wiyatno dan saya.

Sketsa *on the spot* saya kerjakan di Malaysia saat pameran lukisan di Pace Gallery Petalingjaya. Waktu itu pameran diikuti seniman dari Filipina, Malaysia, dan Indonesia. Selanjutnya, keberangkatan saya ke Turki sebagai hadiah kompetisi seni yang diselenggarakan oleh Terang Trip Jakarta. Di negeri yang ada di benua Eropa dan Asia ini saya melukis Masjid Selimiye Edirne, Menara Galata dari pinggir Teluk Tanduk Emas, dan Gunung Salju Uludag. Sayangnya, waktu di Hongkong untuk studi banding industry kreatif saya tidak sempat *on the spot*.

PRAKTEK EN PLEIN AIR

Cat air adalah media yang paling sering saya gunakan untuk *en plein air*. Bahan ini praktis, tidak makan tempat, dan kuas mudah dibersihkan. Meskipun demikian, material ini terhitung sulit karena karakter transparannya. Bentuk yang sudah diterakan tidak dapat dire-



Lukis kolaborasi luar ruang saat pandemi, di Loko Coffee Shop Bandung, bersama Rangga Firmansyah dan Teguh Wiyatno

visi dengan cara dihapus atau ditutup sebagaimana dalam cat minyak, akrilik, atau poster. Warna putih cat air menggunakan warna kertas.

Untuk perjalanan luar kota yang tidak dikhususkan untuk lukis langsung saya cenderung melukis dengan ukuran kecil. Umumnya lukisan dikerjakan di kertas aquarel ukuran A4, terkadang A5, beberapa A3.

En plein air yang memang diagendakan akan lebih dipersiapkan alat dan bahannya. *Arts trip* yang telah dirancang jauh hari dapat menggunakan hingga tiga mobil, muat berbagai kebutuhan *on the spot*. Untuk itu, selain kertas saya dapat membawa kanvas lebih lebar.

Meskipun cat air adalah media favorit, saya juga menggunakan material lain. Ketika melukis di Pantai Pandansari Jogja saya menggu-



Ngobrol dengan kenalan baru saat melukis di Cirebon

nakan cat akrilik, dan saat melukis di Masjid Al-Aqsa Klaten menggunakan cat poster. Selain itu, tinta juga digunakan untuk sketsa.

Cat minyak tidak pernah saya pakai karena tidak praktis, lama kering dan berbau menyengat. Sudah lama saya tidak menggunakan cat minyak, meskipun dulu pernah menjadi media kesayangan saat melukis di studio.

Sementara itu, kendala *on the spot* dalam sela-sela kegiatan lain adalah waktu yang tersedia. Seringkali waktu yang digunakan kurang banyak, apalagi ketika proses mencari lokasi yang memiliki view menarik sekaligus tempat duduk yang nyaman membutuhkan waktu lama.

Beberapa lukisan *on the spot* saya tidak selesai di lokasi karena berbagai persoalan. Misalnya, saya harus mengakhiri proses melukis

karena ada rapat seperti saat melukis di Hotel Golden View Batam. Jadwal terbang pesawat sudah mendesak seperti ketika melukis di kampung Pariangan Padang. Hujan deras segera turun saat di Dieng. Lukisan yang tidak jadi biasanya saya teruskan di rumah, di studio.

Tentu saja hasil pekerjaan di rumah berbeda dengan di lapangan. Melukis di alam terbuka mesti memiliki persiapan mental yaitu melukis dalam kondisi darurat. Alat dan bahan terbatas, apalagi jika ada yang lupa dibawa. Duduk tidak nyaman di kursi empuk, apalagi ketika banyak nyamuk di semak-semak sebagaimana melukis di Batam.

Tantangan paling terkenal untuk melukis di ruang publik adalah para penonton. Kemungkinan, pelukis yang baru pertama kali beraksi di hadapan publik akan membatin, “Apakah para penonton awam itu tahu kehebatan goresanku yang *njlebret-njlebret* ini? Apakah mereka mengetahui kalau aku melakukan kekeliruan bentuk, sebenarnya tidak begini tapi begitu? Apakah di antara penonton itu ada pelukis senior bahkan maestro?” Batin-batin itu tentu saja membuat *ndredeg* dan *gembrobyos*, maka saya berusaha tidak membatinnya, tetapi menikmati prosesnya.



En plein air di
Gunung Salju Uludag
Turki



Workshop *en plein air* cat air untuk guru SD di Klaten

Di sisi lain, studio adalah tempat yang dibuat nyaman untuk berkarya, semua alat dan perlengkapan tersedia. Atap melindungi dari panas matahari, dinding menjaga dari angin yang terlalu kencang, cahaya lampu dibuat stabil. Hal penting lagi, di studio seorang seniman dapat bersembunyi dari tatapan orang lain. Untuk itu, lukisan di studio kerap kali lebih terkontrol, lebih cermat, lebih rapi. Sehingga lukisan yang dikerjakan di lapangan dan diteruskan di rumah akan menjadi perpaduan keliraran dan kerapian, tetapi kerapiannya sering lebih dominan.

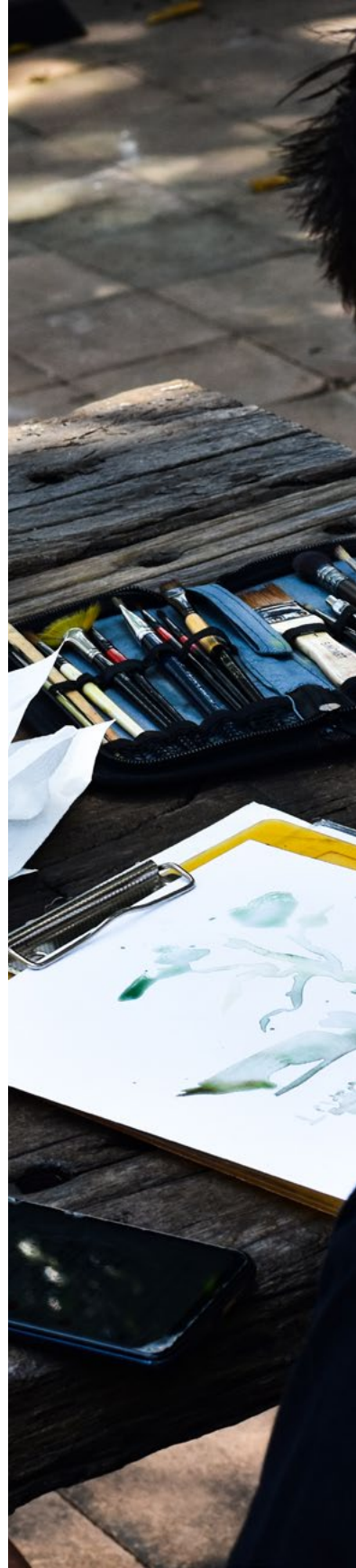
Selain beberapa proses di atas, terkadang ketika pergi saya menemukan objek yang menarik untuk dilukis tetapi tidak membawa perlengkapan lukis. Cahaya dan bayangan sangat pas saat itu, belum tentu akan sama untuk waktu yang berbeda. Maka saya abadikan dengan foto untuk dilukis. Dapat diterka, hasil dengan cara ini akan lebih fotografis. Dalam pameran tunggal kedua ini, saya hadirkan satu lukisan yang saya kerjakan dengan cara ini, yaitu *Kampung Sleman*.

PAINTING EXPLORER YOUTUBE CHANNEL

Hampir seluruh aktivitas *on the spot* tadi saya abadikan di PAINTING EXPLORER Channel. Kanal YouTube ini berkonten seni, khususnya seni lukis, baik teori maupun praktek. Saat tulisan ini saya buat, subscribarnya berjumlah 30.413. Dalam pembukaan, setelah salam, sering saya sapa dengan, “Welcome to PAINTING EXPLORER Channel.” Lalu saya perkenalkan diri, “Rekan-rekan bersama saya, Deni Je, Konten Kreator PAINTING EXPLORER Channel.”

Saya mengupload video *outdoor painting* sebagai siaran tunda maupun *live streaming*. Kelebihan siaran tunda adalah kesempatan untuk mengedit video, sehingga konten yang dihadirkan dapat terseleksi. Akan tetapi, cara ini memiliki kekurangan yaitu memakan waktu dan usaha yang lebih banyak, seperti untuk proses editing, sehingga ada beberapa video *en plein air* yang hingga kini belum teredit apalagi terupload. Salah satunya adalah ketika melukis di kolam renang Hotel Sahid Jaya Solo.

Live streaming memiliki tiga kelebihan. *Pertama*, saya dapat berinteraksi langsung dengan *viewers* lewat *live chat*. Mereka menyapa, berkomentar, atau bertanya kepada saya saat lukisan dikerjakan. *Kedua*, aktivitas tampak alami tanpa editan, bahkan termasuk jika ada kejutan-kejutan. Misalnya, ketika melukis di depan hotel Four Point by Sheraton Bandung, tiba-tiba ada mobil siram sedang menyemprot air, kecipratan. Selain itu, antara para *viewers* juga dapat saling menyapa. *Ketiga*, kelebihan *live* adalah tidak perlu susah-susah mengedit.





Melukis di Bandung, menggunakan kaos PAINTING EXPLORER Channel



Bersama mahasiswa Seni Murni ISI Yogyakarta
melukis di Blitar

SALAH KAPRAH ISTILAH ON THE SPOT

Video lukis langsung ini saya satukan dalam playlist “ON THE SPOT (LUKIS LUAR STUDIO/EN PLEIN AIR/PAINTING OUT-DOOR)”. Di Indonesia, *on the spot*, yang berasal dari Bahasa Inggris, menjadi istilah paling populer untuk melukis langsung di luar ruangan dengan cara mengacu objek yang dilihat.

Namun demikian, di negara lain, *on the spot* yang secara harfiah berarti ‘di tempat’, mengacu pada kegiatan melukis yang dikerjakan pada tempat dan waktu khusus yang telah ditentukan, tidak harus

mengacu pada objek yang dilihat. Misalnya, pengumuman *On the Spot Painting Competition* berarti lomba lukis dengan cara merampungkan lukisan di tempat dan waktu yang telah ditentukan panitia; ini untuk pembeda dari lomba lukis yang dilaksanakan dengan cara mengirimkan lukisan yang telah dibuat di rumah masing-masing peserta.

Istilah yang paling tepat untuk kegiatan melukis di luar ruangan dengan mengacu pada objek lanskap yang dilihat adalah *en plein air*. Istilah yang berasal dari Bahasa Perancis ini berarti ‘luar ruang’ atau ‘outdoor’. Kadang aktivitas tersebut disebut dengan *plein air painting* atau *painting outdoor*.

Di Bahasa Indonesia, saya terkadang menggunakan istilah yang panjang untuk aktivitas tersebut, yaitu melukis langsung di luar studio. Misalnya, tahun 2018 saya membuat penelitian DIKTI dengan judul “Estetika Closure dengan Efek Cat Air pada Praktek Melukis Langsung di Luar Studio”.

Pameran ini justru memanfaatkan istilah yang telah salah kaprah di Indonesia. Bahasa adalah persoalan kesepakatan masyarakat penggunaanya. Jika istilah *on the spot* lebih dapat menggambarkan

fenomena yang dimaksud, maka istilah itu lebih efektif untuk digunakan. Jika pameran ini diketahui oleh pengguna bahasa yang memahami *on the spot* sebagai ‘di tempat dan waktu yang telah ditentukan’, maka biarlah pengguna itu memahami bahwa *on the spot* dipahami secara berbeda oleh pengguna lain.



Melukis bersama anak di Waduk Sermo Yogyakarta



Melukis bersama Jejaring Seniman Muslim KHAT di Dieng

PELUNCURAN PAINTING EXPLORER MERCHANDISE

Pameran tunggal *on the spot* ini sekaligus sebagai *launching* PAINTING EXPLORER Merchandise. Distro online ini untuk menjual oleh-oleh setelah *viewers* berkunjung ke PAINTING EXPLORER Channel. Merch dalam distro ini berisi pernik-pernik yang mengaplikasikan lukisan saya selaku konten kreator dan juga menjual buku *Estetika: Jalinan Subjek, Objek, dan Nilai*, buku yang awalnya diluncurkan tahun 2016 itu kini terbit cetakan ketiga tahun 2021.

Oleh-oleh utama PAINTING EXPLORER Merchandise adalah repro lukisan saya dalam bentuk print digital pada kanvas. Lukisan hasil *on the spot* ini tentu saja juga masuk di dalamnya. Berikut ini alasan



saya membuat repro lukisan.

Saya beberapa kali mendapat DM di Instagram @deni.painting yang menyatakan ingin mengoleksi lukisan. Namun banyak juga yang akhirnya belum dapat mengoleksi karena persoalan harga. Saya merasa tidak enak. Sebenarnya, keinginan seseorang untuk mengoleksi karya adalah suatu bentuk penghormatan tersendiri. Itu sudah membuat saya merasa senang. Untuk itu saya berusaha mencari solusi jalan tengah.

Mengoleksi atau memajang lukisan di rumah, selain unsur penghias ruangan, terdapat juga aspek hubungan emosional antara pencinta seni dengan sang seniman. Ini mirip hubungan penggemar lagu dengan musisinya. Untuk itu, jika karya yang dikoleksi adalah hasil



Melukis ditemani istri
di belakang pelaminan keponakan

reproduksi, maka hubungan emosional itu berkurang karena tidak ada jejak tangan seniman pada karya itu. Untuk mengatasi hal tersebut, saya membubuhkan tanda tangan asli pada repro lukisan yang ada di PAINTING EXPLORER Merchandise.

Online art shop ini memanfaatkan GoStore sebagai media transaksi. GoStore saya pilih karena

berbasis website dan dapat dibuka tanpa aplikasi tertentu dengan klik paintingexplorer.mygostore.com. Selain itu, karena GoStore adalah anak perusahaan GoJek yang sudah teruji dan dipercaya pelanggan, maka GoStore lebih mudah diterima masyarakat Indonesia.

Selain dengan cara klik link tersebut, GoStore PAINTING EXPLORER Merchandise dapat diakses lewat profil Instagram saya, @deni.painting. Di sana terdapat tombol 'lihat toko' yang dapat diklik menuju distro online ini.

Selain GoStore, PAINTING EXPLORER Merchandise juga ha-



Ngevlog di PAINTING EXPLORER Channel setelah usai melukis
Kraton Kasunanan Surakarta

dir di Shopee. Bedanya, di marketplace ini tidak terdapat repro lukisan saya, tetapi pernah-terkait PAINTING EXPLORER YouTube Channel, seperti kaos PAINTING EXPLORER maupun buku karya saya.

Kelebihan repro lukisan dalam bentuk print di kanvas adalah ukurannya dapat menyesuaikan dinding yang ada. Untuk itu, ukuran custom maupun pilihan lukisan, tersedia juga PAINTING EXPLORER Merchandise di WA Bisnis yang dikelola istri saya, Mama Sulistyaningsih, dengan nomor 081391781903.



Melukis Bersama Jejaring Seniman Muslim KHAT di tebing Parangtritis Yogyakarta

NIKMAT ON THE SPOT NIKMAT HIDUP

Aktivitas lukis *on the spot* memang penuh kenikmatan. Menikmati kesegaran alam terbuka dan sekaligus pemandangan baru dapat merefresh dari aktivitas keseharian. Jika bentuk dan goresan sesuai dengan yang diinginkan dan sekaligus mengacu pada objek yang ada, maka kenikmatan itu semakin meningkat-ningkat. Bahkan, setelah lukisan selesai, setelah beberapa tahun berlalu, kenangan perjalanan itu muncul kembali saat melihat lukisannya.

Kendati sendiri, melukis langsung terasa nikmat. Ketika *en plein painting* bersama teman, kenikmatan semakin besar. Berkarya bersama seniman lain suasananya lebih seru dan kompetitif, saling melirik hasil. Melukis bersama dalam satu kanvas juga memiliki keasyikan tersendiri, sebagaimana ketika melukis dalam satu kanvas besar bersama Jejaring Seniman Muslim KHAT di tebing tinggi Parangtritis maupun di Monas.

Rupanya kenikmatan berada di tempat baru luar ruangan ini tidak hanya dirasakan pelukis. Sastrawan pun ikut menikmatinya. Dalam al-Quran surat As-Syu'araa, yang berarti Para Penyair, khususnya ayat 225, disebutkan bahwa, “*A lam tara annahum fi kulli wādiy yahiṣṣun*” (Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah).

Sebuah trip, perjalanan dengan memperhatikan apa yang ditemui, memang diperlukan untuk referensi wawasan. Dalam surat Al-‘Ankabut ayat 20 disebutkan, “*yu’azzibu may yasyā’u wa yar-ṣalamu may yasyā’, wa ilaihi tuqlabun*” (Katakanlah: “Berjalanlah di [muka] bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan [manusia] dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu). Trip dalam surat ini membawa ke kesadaran tentang keberadaan Sang Pencipta, dengan demikian terkait dengan aqidah.

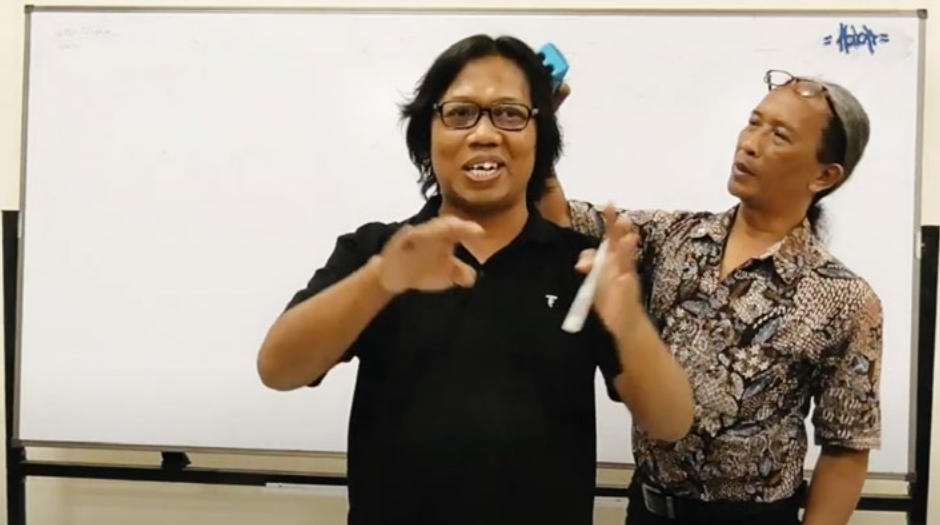
Sementara itu, di surat Ali-Imran ayat 137 disebutkan, “*hāzā bayānul lin-nāsi wa hudaw wa mau’iṭatul lil-muttaqīn*” (Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan [rasul-rasul]). Jika dalam Al-‘Ankabut bernuansa aqidah, dalam surat ini terkait syariah, yaitu penerapan aturan ilahi dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan kehidupan yang aman di dunia, terlebih di akhirat.

Semoga perjalanan melukis di luar studio ini tidak saja menjadi kenikmatan dunia. Semoga perjalanan *on the spot* ini menjadi sarana saling cinta pada Sang Pencipta. Semoga pameran ini tidak menjadi aksi pameran yang mentang-mentang. Tetapi luapan kenikmatan cinta pada-Nya. []

Deni Je, Jogja, 2021



PAINTING
EXPLORER
Channael
merekam
aktivitas
Deni Je,
melukis
di Bandung



Deni Junaedi dan Pak Joseph Wiyono
di kuliah Seni Lukis Madya I Prodi Seni Murni
Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta

Realitas Indrawi Deni Je - Siratan Kesetiaan kepada Alam

Oleh: Joseph Wiyono (Kolega di Jurusan Seni Murni)

En plein air dengan sangat proporsional diimplementasikan oleh Deni Je sebagai wujud realitas indrawi ketika di waktu, tempat, dan kesempatan menghirup udara terbuka di sela padatnya jadwal kerja kantor dan studio. Representasi Deni Je pada aspek teknis dan credo artistiknya adalah kebenaran, pun menyakup frasa *en plain air* itu sendiri. Akan tetapi kebenaran realitas di hadapan atas dasar sudut pandang mata Deni Je agaknya sedikit berbeda dengan aktivitas *en plain air* kebanyakan yang lebih bersinonim dengan Impresionisme (sebagai mazab). Ada keunikan dan kekhususan yang justru mencuri perhatian dari karya-karya *en plain air* Deni Je, yaitu komitmennya sebagai pekerja kreatif yang bisa melepaskan diri dari rutinitas kerja studio dan predikatnya sebagai dosen seni lukis. Lepas dari rutinitas kerja studio yang dimaksud adalah, bahwa hasil *en plain air*-nya bukan dipersiapkan untuk lukisan studio. Demikian juga hal terkait lepas dari predikatnya sebagai dosen seni lukis, Deni Je lebih memilih pendekatan teknis yang sederhana, mudah dipahami, dan bekerja ala pekerja kreatif yang *humble*. Argumentasi tersebut di atas juga termasuk sebagai jawaban tentang bagaimana Deni Je merepresentasikan ‘kebenaran hakikat’ *en plain air* yang niscaya mengharuskannya menanggalkan kapasitas kemasterannya sebagai pelukis di ruang studio. Ketika ke luar, dia tunduk kepada dan seturut alam yang membentang di hadapannya, dan sikap ‘kebenaran’ Deni Je terbaca kuat pada representasinya yang menafikan kehadiran aspek visual ‘di luar’ lanskap, pun terkait pengaruh fiksi pun mitologi yang sangat mungkin melekat padanya. Ruang lingkup jelajah *en plain air* Deni Je yang begitu *jembar* yang beririsan dengan mobilitasnya yang tinggi tidak mengurangi kombinasi kecukupan akan kapasitas dan kemasterannya dalam hal teknik dengan *task work*-nya kala kembali ke ruang kelas dan studio. []



Melukis di
Masjid Al-Aqsa
Klaten



Melukis di Kraton Kanoman Cirebon



Mengampu Kuliah Seni Lukis Dasar I di ISI Yogyakarta,
berbasis on the spot

TAK ADA YANG HENDAK DIKATA

Lukisan OTS Deni Je

Oleh: L. Surajiya



jujur, hingga senja meraba
aku tak menemukan kata
untuk mengurai kilau mutiara warna
dan sejuta makna dalam diam
dari buih-buih kuas yang menggelora
di atas bidang lembut,
putih rata

apa yang hendak dikata
garis dan warna telah menyatu,
mengabdikan pada bentuk dan keindahannya itu,
telah menjelma: sempurna

berdiri di tepi garis dan warna ini,
aku belajar mengeja diri
menyusuri ruang-ruang yang kosong dan sunyi;
di langit, di jalan, di atas bunga-bunga, di masjid, di kapal,
dan segala tempat yang telah kau bekukan,
sejarah panjang dalam ingatan

tak ada yang hendak dikata,
semua telah menyatu,
sempurna adanya.

Bukit Menoreh, 13:09:21



Melukis di tepi Teluk Tanduk Emas Istanbul Turki

DIPERJALANKANNYA SEBUAH GORESAN (Seperti Pengantar, yang Tidak Sampai)

Oleh: Vier Agi Leventa

Malam itu saya kembali diperjalankan oleh satu sentakan kalimat. Sebuah ruang Pengetahuan Ilahi yang menguasai manusia, nyatanya telah mempertemukan saya dengan seorang pelukis yang cukup berbahaya ini, Pak Deni Junaedi namanya.

Saya bukan penulis, sungguh, saya hanya kerap menggores tinta di atas kertas, itupun sudah lama tidak lagi. Mohon jangan menduga terlampau tinggi.

“Mas, mbok ya menulis lagi.”

Tapi, ajakan malam itu terasa berbeda, serupa kata mantra. Ianya keluar dari lisan tanpa tedeng aling-aling. Dan seketika itu juga saya menjawab balik, sigap, “Baik, Siap Pak!”. Setelah itu baru kebingungan menghantui, “Apa layak?”

Baiklah, Pak Deni. Saya mulai sedikit.

“Pelukis yang seperti tak kenal Lelah”

Barangkali itu yang mampu saya sematkan pada beliau. Seperti judul tulisan ini. “Diperjalankannya Sebuah Goresan”, itulah rahim segala karya maestronya. Konsepsi “Diperjalankan” yang memiliki makna ruhiyah, keterhubungan antara makhluk dan Pencipta. Kesadaran tertinggi atas keberadaan segala sebab. Saya menduga kuat, energi itulah yang menjadikan beliau begitu produktif.

Goresan-goresan. Perjalanan-perjalanan. Tidak kehilangan jejak di tanah, tidak terlepas talinya ke langit. Bukan seni untuk seni. Bukan sekadar refleksi pada fakta. Ianya memiliki pijakan paradigma yang matang. Menikmati goresannya, seperti melihat ke dalam diri. Keteraturan, dan Keliaran.

Keteraturan itu hadir dari goresan yang terukur. Lahir dari penyerapan fakta yang terindera, dari

lanskap alam yang diciptakan memang dalam keteraturan.

Keliarannya kita tangkap dari bagaimana proses itu berjalan, digores dalam laku yang jenaka. Kadang nakal. Kadang, -mohon maaf- "*sembrono*". Tonton saja di Channel Youtube beliau.

Pak Deni, dengan segenap karyanya seperti mengantarkan kita pada perjalanan anak manusia. Terlebih dalam karya-karyanya pada Pamoran Tunggal yang sekarang. Bagi saya, Karya Pak Deni seperti anak nakal yang selalu bertanya, "Jika hidup hanya sementara, untuk apa kita ada?"



Namun, dalam karyanya saya telah berhenti bertanya.

Sungguh, dalam kesempatan ini, saya tidak ingin berlama-lama, hanya ingin menyampaikan, nikmatilah. Bagaimana Pak Deni dan Karya-karyanya telah diperjalankan oleh suatu Zat yang maha Agung, Maha Mengantarkan Manusia, kemudian mengitarinya dengan segala keteraturan dan keliaran yang indah. []



On the spot Masjid Soko Tunggal Banyumas



Malam hari melukis Masjid Selimiye Edirne Turki

A dark, atmospheric watercolor illustration of a landscape. The scene is dominated by dark, moody tones of grey, black, and muted green. In the background, there are silhouettes of mountains or hills. The middle ground is filled with a dense crowd of people, their forms rendered in dark, expressive brushstrokes. The foreground shows more detail of the crowd and some foliage. The overall mood is somber and contemplative.

KARYA



Judul : Jembatan Emas Pangkalpinang Bangka

Tahun : 2019

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 16,5 x 29 cm



Judul : Kampus Seni Murni ISI Yogyakarta
Tahun : 2015
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 21 x 28,5 cm



Judul : Sudut Penataran Blitar
Tahun : 2015
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 21 x 28,5 cm



Judul : Kampus Seni Murni ISI Yogyakarta
Tahun : 2015
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 11 x 19 cm



Judul : Dari Puncak Rich Palace Hotel Surabaya

Tahun : 2017

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 41 x 58 cm



Judul : Dari Lantai 9 Novotel Hotel Lampung

Tahun : 2019

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 20 x 29 cm

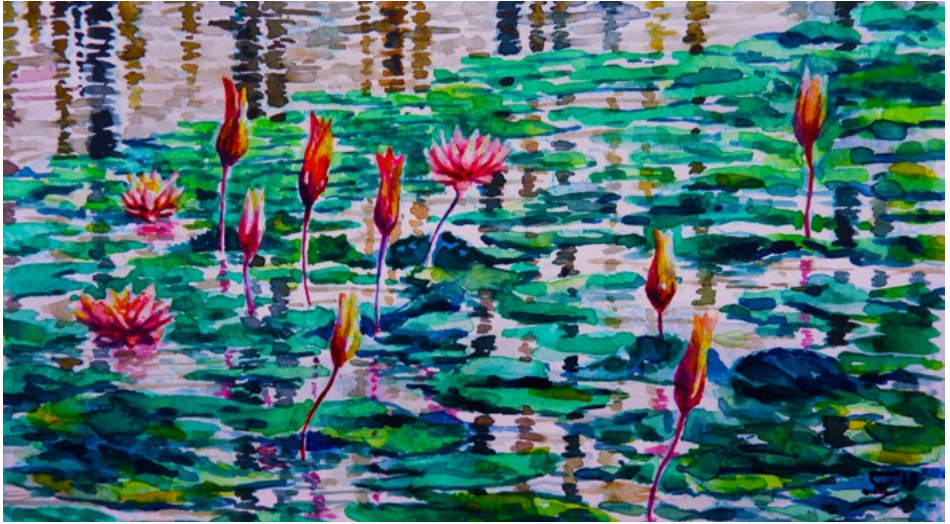


Judul : Dari Kamar Golden View Hotel Batam

Tahun : 2018

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 20 x 29 cm



Judul : Teratai di Kampung Mataraman Yogyakarta
Tahun : 2019
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 11 x 19 cm

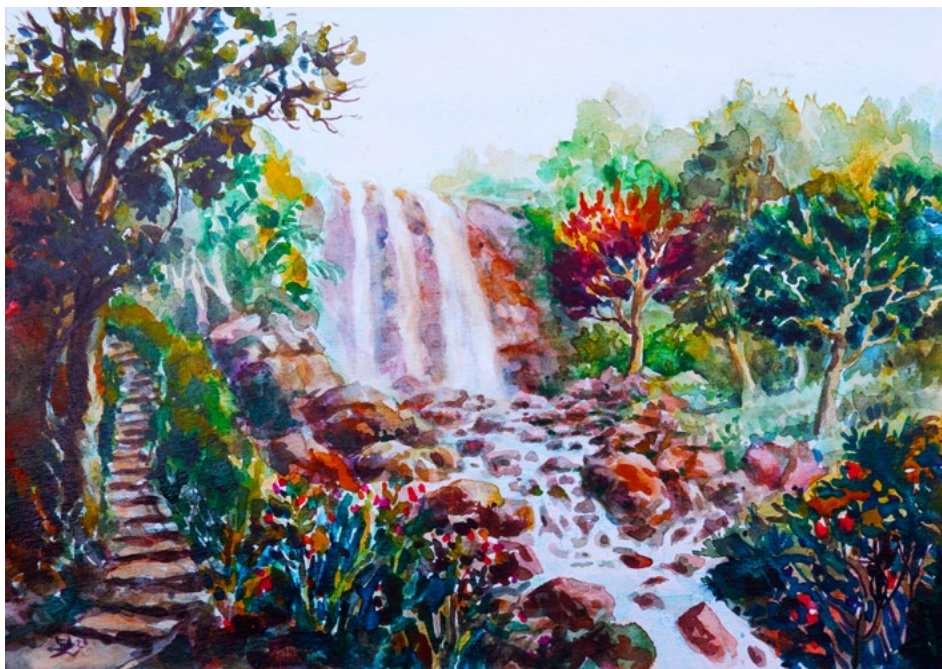


Judul : Gua Jepang di Gunung Merapi Yogyakarta

Tahun : 2016

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 21 x 28,5 cm



Judul : Curug Sewu Sukorejo Kendal

Tahun : 2020

Material: Cat air di kertas

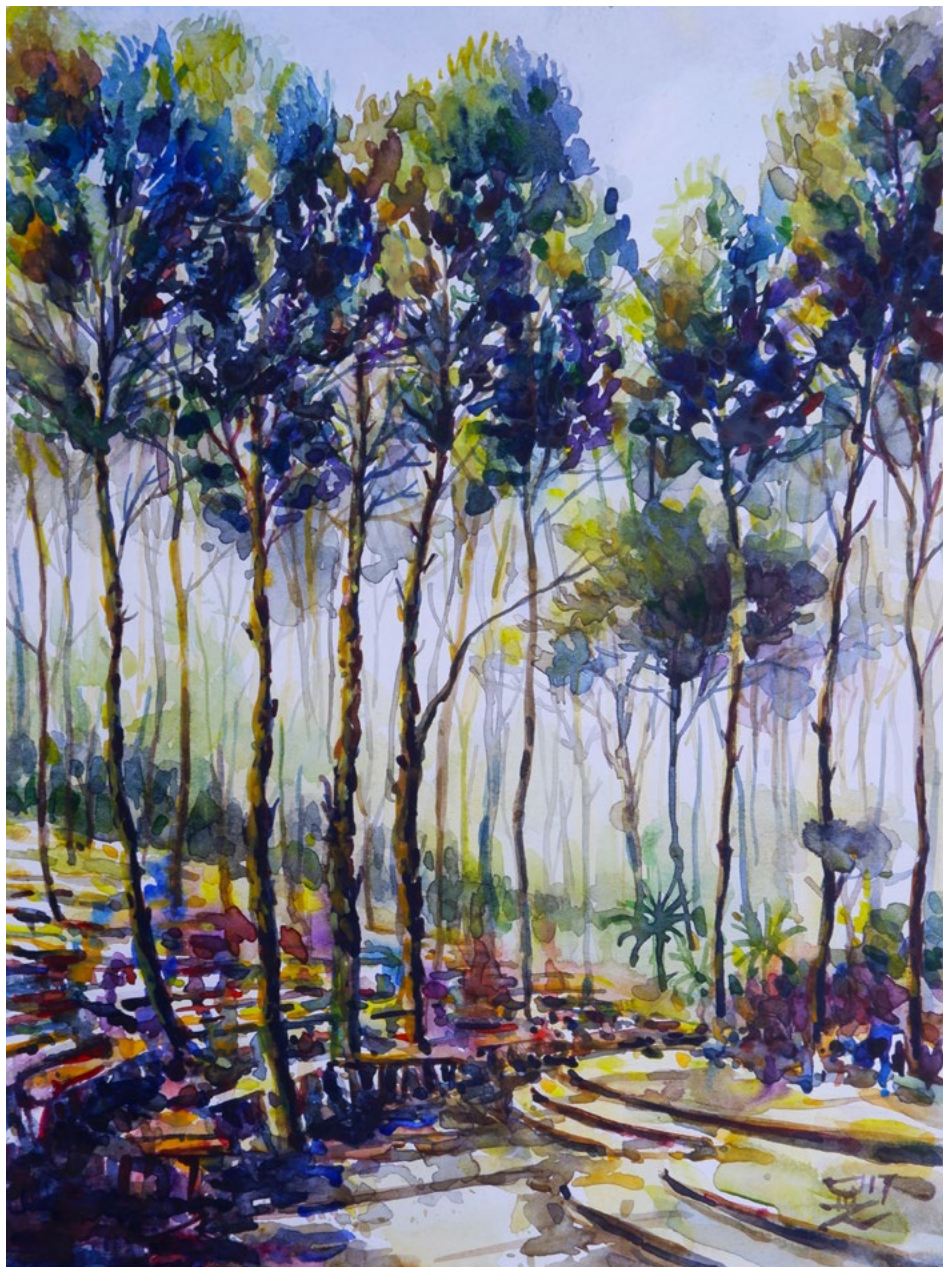
Ukuran : 20 x 29 cm



Judul : Dari Kamar Bawah Horison Ultima Kings Hotel Batam
Tahun : 2017
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 20 x 29 cm



Judul : Alkid Jogja
Tahun : 2016
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 21 x 28,5 cm



Judul : Hutan Pinus Mangunan Yogyakarta

Tahun : 2017

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : Masjid Selimiye Edirne Turki

Tahun : 2020

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : Kampung Jatidom Sukorejo Kendal

Tahun : 2017

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 28,5 x 41 cm



Judul : Jalan Menuju Puncak Jawa Barat
Tahun : 2017
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 12 x 20 cm



Judul : Tempat Menginap di Blitar

Tahun : 2016

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 21 x 28,5 cm



Judul : Desa Seribu Masjid di Dieng

Tahun : 2020

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29,7 x 42 cm



Judul : Tugu Jogja
Tahun : 2015
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 21 x 28,5 cm



Judul : Pantai Pandansari Yogyakarta
Tahun : 2021
Material: Akrilik di kanvas
Ukuran : 50 x 70



Judul : Pantai Indrasari Gunung Kidul

Tahun : 2016

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 14,5 x 20,5



Judul : Kampung Pariangan Padangpanjang

Tahun : 2018

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 4,5 x 20,5



Judul : Pojok Kafe Pinggir Danau Manado

Tahun : 2016

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 20 x 29 cm



Judul : Pantai Pasir Padi Bangka
Tahun : 2018
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 20 x 29 cm



Judul : Kraton Kasunanan Surakarta
Tahun : 2019
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 11 x 19 cm



Judul : Masjid Apung Lampung
Tahun : 2020
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 11 x 19 cm



Judul : Ban Bocor di Gombong Malam

Tahun : 2018

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 11 x 19 cm

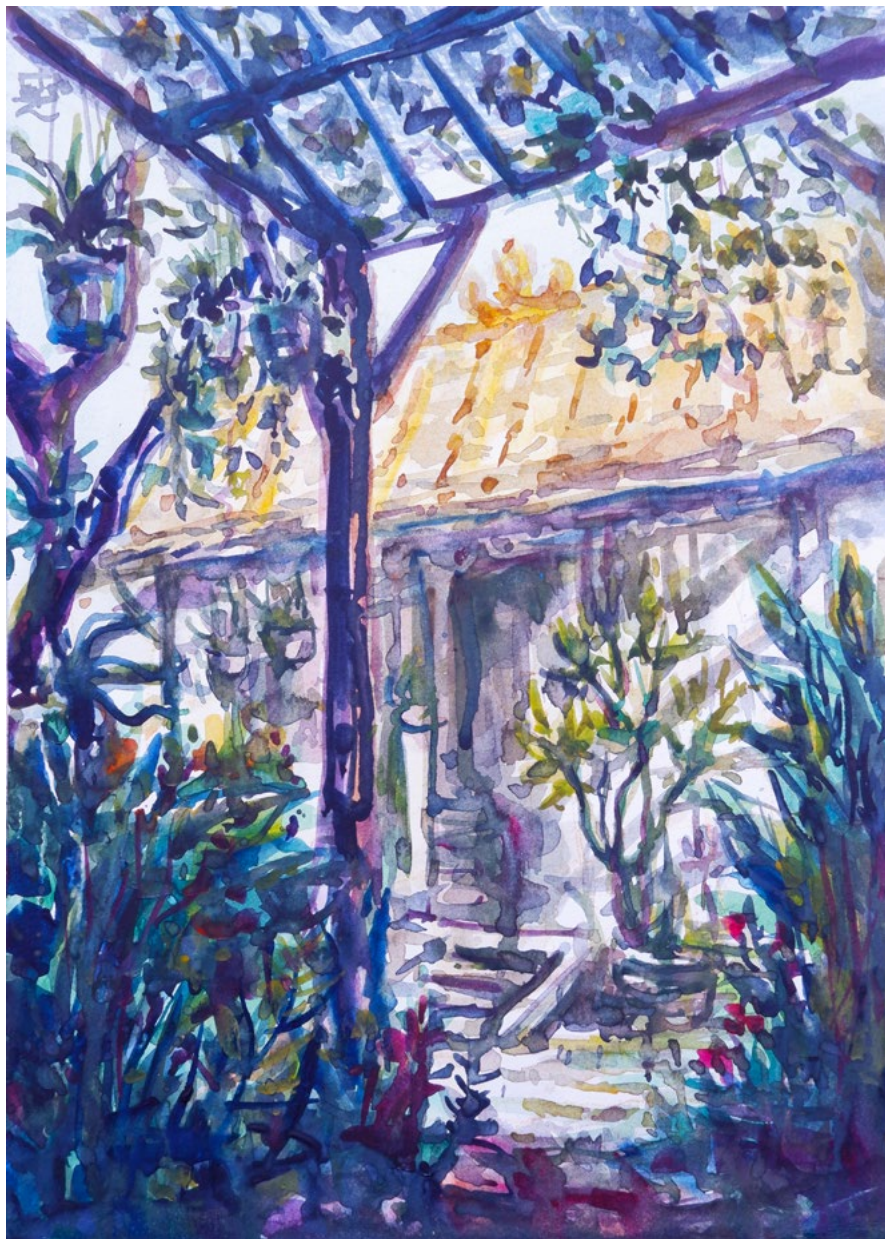


Judul : Belakang Rumah Sukorejo Kendal

Tahun : 2019

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 20 x 29 cm



Judul : Rimbun Rumah Teman di Jakarta

Tahun : 2020

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : Masjid Jabal Arafah Batam

Tahun : 2019

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : SMP di Boja
Tahun : 2017
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 28,5 x 41 cm



Judul : Dekat Jakarta Convention Centre

Tahun : 2018

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 28,5 x 41 cm



Judul : Kraton Kanoman Cirebon
Tahun : 2018
Material: Akrilik di kanvas
Ukuran : 50 x 70 cm



Judul : Masjid AL-Aqsa Klaten

Tahun : 2020

Material: Cat poster di kertas

Ukuran : 28,5 x 41 cm



Judul : Novotel Hotel Bangka

Tahun : 2019

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : Singgah Makan Perjalanan ke Bogor

Tahun : 2017

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 11 x 19 cm



Judul : Rumah Makan Tempoe Doeloe Yogyakarta

Tahun : 2021

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 12,5 x 8,5 cm



Judul : Krabi Thailand
Tahun : 2016
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 55 x 37 cm



Judul : Singgah Jatim menuju Bali

Tahun : 2017

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 11 x 19 cm



Judul : Tebing Breksi Jogja

Tahun : 2016

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 14,5 x 20,5 cm



Judul : Pondok Tingal Magelang

Tahun : 2015

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 28,5 x 41 cm



Judul : Pantai Karang Gesing Yogyakarta

Tahun : 2019

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 28,5 x 41 cm



Judul : Dari teras Ruang Opname RS Panembahan Senopati

Tahun : 2018

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 28,5 x 41 cm



Judul : Rooftop Grand Kawanua Hotel Manado

Tahun : 2016

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : Kamar Hotel Santika BSD City
Tahun : 2020
Material: Cat air di kertas
Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : Rumah Tetangga Kampung Sukorejo

Tahun : 2017

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : Pohon Pisang di Bangunsari Pageruyung Kendal

Tahun : 2018

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 29 x 20 cm



Judul : Kebun Samping Rumah Jatinom

Tahun : 2018

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 28,5 x 41 cm



Judul : Museum Nyoman Gunarsa

Tahun : 2017

Material: Cat air di kertas

Ukuran : 11 x 19 cm



Judul : Masjid Soko Tunggal Banyumas,
Tahun : 2020
Material: Cat air di kertaspigmen cair di kanvas
Ukuran : 50 x 70 cm



Judul : Pandansari Beach
Tahun : 2020
Material: Tintadi kertas
Ukuran : 50 x 70 cm



Judul : Masjid Sunan Ampel Surabaya

Tahun : 2019

Material: Tinta di kertas

Ukuran : 28,5 x 41 cm

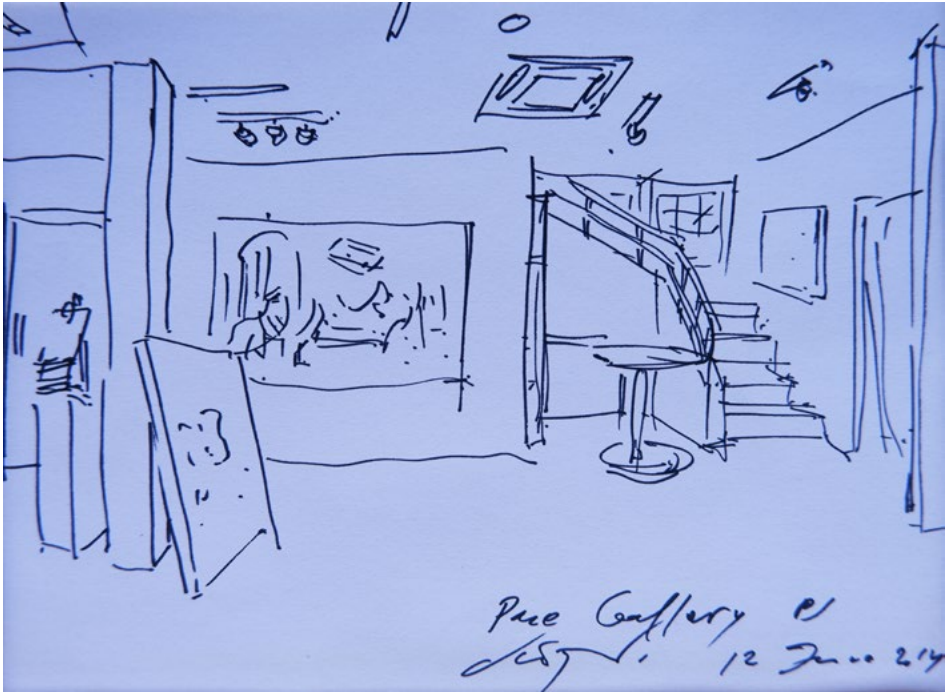


Judul : Pace Gallery Petalingjaya Malaysia

Tahun : 2014

Material: Tinta di kertas

Ukuran : 14,5 x 20,5 cm



Judul : Ruang Pameran Pace Gallery Petalingjaya Malaysia

Tahun : 2014

Material: Tinta di kertas

Ukuran : 14,5 x 20,5 cm



Judul : Pembangunan di Petalingjaya Malaysia

Tahun : 2014

Material: Tinta di kertas

Ukuran : 20,5 x 14,5 cm



Judul : Becak di Bandara YIA

Tahun : 2020

Material: Pensil di kertas

Ukuran : 8,5 x 12,5 cm



Melukis di alam terbuka di masa kecil

CURRICULUM VITAE DENI JE

Pameran Tunggal:

- 2021 - Pameran Tunggal Lukisan “on the spot”, Dijogja Caffee Yogyakarta
- 2020 - Solo Painting Exhibition “The Sent Down Iron”, KHAT Gallery, Yogyakarta

Pameran Bersama:

- 2021 - Pameran Dies Natalis Ke-37 ISI Yogyakarta
 - Pameran “News World Order”, KHAT Gallery. Yogyakarta
- 2020 - Pameran JICAF (Jogja International Creative Art Festival), ISI Yogyakarta
 - Pameran Daring Manifesto “Pandemi” diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia.
- 2019 - “A-Tribute” Visual Art Exhibition by Lecturer of Fine Art Department, Visual Art Faculty, The Art Institute of Indonesia Yogyakarta, in Limanjawi Art House, Magelang.
 - “Semedulur” Visual Art Exhibition by KHAT Artists Network, in Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta
 - Visual Art Exhibition, “Results of Art Research”, Gedung Serbaguna ISI Yogyakarta
 - KHAT Arts Trip, From Yogyakarta to Surabaya
 - “Titik Tolak” Visual Art Exhibition, KHAT Gallery, Yogyakarta
 - “Hayya’alal Falah” Visual Art Exhibition, by KHAT Artists Network, in IBF, GOR UNY Yogyakarta
 - Live painting in the stage of Ustad Abdul Somad by KHAT Artists Network, Mandala Krida Yogyakarta.
- 2018 - Pameran Seni Rupa “Hijratuna”, Jejaring Seniman Muslim KHAT, di

- Grand Dafam Rohan Hotel Yogyakarta, 25 November 2018
- KHAT Arts Trip, perjalanan seni untuk melukis di Masjid Kampus UGM, Kraton Kanoman Cirebon, Masjid Baing Yusuf Purwakarta, Hijrah Fest JCC Jakarta, Sanga Coffee Bekasi, 8-11 November 2018
- Pameran Seni Rupa “Wiji Nyawiji” dan kolaborasi melukis di panggung Muslim United bersama Jejaring Seniman Muslim KHAT, kompleks Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta, 16-18 Oktober 2018
- Kolaborasi melukis di panggung Amazing Muharram bersama Jejaring Seniman Muslim KHAT, Mandala Krida Yogyakarta.
- Pameran karya Finalis Kompetisi Komik “Dunia Komik”, Indonesia Art Award 2018, Galnas, Jakarta
- Contemporary Arts Exhibition, “Thai-Indonesia 2018”, Bunditpatanasilpa Institute and ISI Yogyakarta, March 21-25, 2018, Fadjjar Sidik Gallery, Yogyakarta.
- Pameran Seni Rupa KHAT “Barbubart 2030”, Rumah Warna, Yogyakarta.
- 2017 - “Art Stage Jakarta Week 2017”, Booth Seni Murni ISI Yogyakarta, The Sheraton Grand Jakarta Gandaria City Hotel, Jakarta, 7 – 13 Agustus 2017.
- “Picnic Painting Exhibition”, Deni Je – Januri - Nanang Warsito, TahunMas Art Room Kasongan Yogyakarta Indonesia, 27 Desember 2016 – 3 Januari 2017.
- “Plur Tak Blur” Arts Exhibition by KHAT, 4 – 7 Juni 2017, Dalem Caritogomo, Yogyakarta.
- 2016 - “Asian Watercolor Art Workshop & Exhibition 2006”, Andaman Mu-

- seum, Andaman Culture Center, Krabi Municipality, Thailand, 21 Juni – 8 Juli 2016.
- Arts exhibition of “Sesrawungan #1: Wang Sinawang”, KHAT Venue, Pusat Kebudayaan Koesnodi Hardjasoemantri (PKKH), Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta, Indonesia.
 - Art Exhibition by FSR ISI Yogyakarta, “Ars Longa Vita Brevis”, in conjunction of Wardoyo Sugianto, Soewardi, Nunung Nurdjanti retired, Galeri R.J. Katamsi ISI Yogyakarta, 20 Mei – 5 Juni 2016.
- 2014 - “There’s No Place Like Home”, Pace Gallery, Petaling Jaya, Selangor, Malaysia.
- Pameran Seni Rupa “The Devotion” dalam rangka Purnatugas Drs. Sudarisman, Jogja Gallery, Yogyakarta, 25-November – 4 Desember 2014
- 2013 - Pameran Seni Rupa “Reading Identity”, Down Town Art Walk, Los Angeles, USA.
- Pameran Seni Rupa Pameran Seni Rupa Karya Dosen Prodi Seni Rupa Murni FSR ISI Yogyakarta dan Prodi Seni Rupa FSRD ITB “Tegangan: Sosok/Artikulasi”, UPT. Galeri Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
 - Pameran Karya Pengajar Seni Rupa 2013, “melihat/dilihat”, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
 - Pameran Seni Rupa “Silaturahmi #2: Membangun Peradaban Millenium II Muhammadiyah (Seni Rupa Sebagai Jalan Persaudaraan), Bentara Budaya Jakarta.
- 2012 -Pameran Internasional “Diversity in Harmony”, Temple Gallery, Eger, Hungaria
- 2011 -Pameran Seni Rupa “Membaca Garis: Merayakan Pak Broto”, Galeri ISI Yogyakarta.
- Pameran “Festival Seni Islami Nasional”, Jogja National Museum, Yogyakarta
- 2010 -Pameran Indonesia Art Award 2010 “Contemporaneity”, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta
- Fine Art Exhibition “Art Toward Global Competition”, Galeri ISI Yogyakarta
 - Pameran “Baby Talk”, Pillow Gallery, Jakarta
 - Indonesian Visual Art Exhibition “Art for Our Life”, Gallery of the Ráday Könyvesház, Budapest, Hungary
 - Indonesian Visual Art Exhibition “Art for Our Life”, Kis Zsinagóga Gallery, Contemporary Art Gallery, Eger, Hungary
- 2009 -Pamerah Muhibah Portugal, KBRI Portugal
- Pameran Seni Visual 25 tahun ISI Yogyakarta, “Exposign”, Jogja Expo Center, Yogyakarta
 - Pameran Videotronik, Biennale Jogja X-2009, “Jogja Jamming”, Yogyakarta
 - Pameran Seni Rupa, “Exploration of Creativity”, D’Peak Art Space, Jakarta.
 - Pameran Seni Rupa “Up & Hope”, D’Peak Art Space, Jakarta
 - Pameran “Re-Konstruksi Zaman Keemasan”, Taman Budaya Yogyakarta
- 2008 - Pameran Seni Lukis “Membangun Wajah Baru”, A2A Gallery, Jakarta
- Pameran Besar Seni Rupa FSR ISI Yogyakarta, The Highlight: dari Medium ke Transmedia, JNM, Yogyakarta
 - Pameran Dedication to The Future, Neka Museum, Bali
 - Pameran Dedication to The Future, Jogja Galleri, Yogyakarta
 - Jakarta Art Award 2008, “Warna-Warni Jakarta”, Ancol, Jakarta, Indonesia

- Pameran Sen Rupa “Aha.....!!!”, MAKNA – V Art Gallery, Yogyakarta
- Pameran Purna Tugas, Jurusan Seni Murni FSR ISI Yogyakarta, Galeri Katamsi, Yogyakarta
- Jogja Art Fair, Taman Budaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia
- “The New Awakening – Indonesian Contemporary Art Exhibition”, Lee Garden, Asia Fine Art Gallery, Hongkong
- Pameran Seni Visual Setelah 20 Mei, Jogja Gallery, Yogyakarta
- Pameran Drawing “Wong Liya”, Bentara Budaya Yogyakarta
- 2007 - Pameran “Amazing Grace”, Orasis Gallery, Surabaya.
- Pameran “Biennale Jogja IX-2007”, Taman Budaya Yogyakarta.
- Pameran Seni Rupa “Artmosphere Academy”, Jogja Galeri, Yogyakarta
- Pameran Seni Rupa “Tanda Mata VI”, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta
- Pameran Lukisan “Ilusi-Ilusi Nasionalisme”, Jogja Galeri, Yogyakarta
- Pameran Drawing “Gendakan”, Bentara Budaya Yogyakarta, Yogyakarta
- Pameran “Purna Tugas Drs. H. Suwadi”, Galeri Katamsi, Yogyakarta
- Pameran “Art Care Indonesia”, Soboman, Yogyakarta.
- 2006 -Pameran Lukisan D.A.S “100% WARAS Ha... Ha... Ha...”, Bentara budaya Yogyakarta, Yogyakarta
- Pameran “Homage 2 Homesite”, Jogja Nasional Museum, Gampingan, Yogyakarta.
- Pameran “Nisbi”, Galeri Katamsi, ISI Yogyakarta.
- 2005 - Pameran Lukisan D.A.S “Kontrakan Bersama”, Mien gallery, Yogyakarta
- Pameran “Poros Pembebasan”, Rahayu Art Spot, Yogyakarta
- Pameran Bazart FKY, Benteng Vredenburg, Yogyakarta
- Pameran “Art for Aceh”, Taman Budaya, Yogyakarta
- 2004 - Pameran Lukisan “Getar Rasa Seribu Makna”, Yogyakarta
- 2003 - Pameran “Reply”, Taman Budaya, Yogyakarta.
- Ancol Art Festifal, Jambore Seni Rupa Nasional, Pasar Seni Ancol, Jakarta
- Pameran “Juang untuk Merdeka”, Jakarta.
- Pameran “Indofood Art Awards”, Jakarta.
- 2002 - Pameran Konsep “Rupa Kata”, Gelaran Budaya, Yogyakarta.
- Pameran “Diversity and Harmony”, Taman Budaya, Yogyakarta.
- Pameran “FKY XIV”, Taman Budaya Yogyakarta.
- Pameran Seni Rupa “Sepiring Indonesia”, Gelaran Budaya, Yogyakarta.
- Pameran “Dies Natalis ISI”, Galeri ISI, Yogyakarta.
- Pameran “Festival Budaya”, PDM, Yogyakarta.
- Bursa Seni Rupa IKAISI-2002, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta
- 2001 - Pameran Bertiga “Komplikasi”, Dirix Art Gallery, Yogyakarta.
- Pameran “FKY XIII”, Benteng Vredenburg, Yogyakarta.
- Pameran Bertiga “Manusia Raya”, Gelaran Budaya, Yogyakarta.
- Pameran Beber Seni 2000, Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta
- 2000 - Pameran “The Optimistic Outlook”, Sahid Jaya, Jakarta.
- Jambore Seni Rupa Nasional, Pasar Seni Ancol, Jakarta
- Ulang Tahun Pasar seni Ancol,

Jakarta

- Pameran “Islami”, TMII, Jakarta.
- Pameran “Gesper”, ISI, Yogyakarta.
- Pameran “FKY XII”, Yogyakarta.

1999 - Pameran “FKI I, *Tradition and Modernity*”, Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

- Pameran Dan Lukis Bersama “Pelukis Jogja-Solo”,

Waduk Gajah Mungkur, Yogyakarta.

- Pameran “Kelompok Segi Lima”, Yogyakarta.

- Pameran “Lukis Kartu Pos Indonesia-Jepang”, Tokyo, Jepang.

- Pameran “Lukis Kartu Pos Indonesia-Jepang”, New York, Amerika Serikat.

- Pameran “Kelompok Lepas ‘97”, Purna Budaya, Yogyakarta.

- Pameran “Pratisara Affandi Adhi Karya”, Galeri ISI, Yogyakarta.

- Pameran “FKY XI”, Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

- Pasar Seni FKY XI – 2009, Museum Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

- Pameran bersama, Galeri Ancol, Jakarta.

- Jambore Seni Rupa Nasional 1999, Ancol Jakarta.

1998 - Gelar karya seni lukis “Kelompok Lepas ‘97”, ISI, Yogyakarta.

- Pameran “Sketsa II”, ISI, Yogyakarta.

- Pameran “FKY X”, Benteng Vredenburg, Yogyakarta.

1997 - Pameran “Sketsa I”, Kampus ISI Gampingan, Yogyakarta.

1993 - Pameran Kartun “Ketawa Total”, Taman Budaya Raden Saleh, Semarang.

1992 - Aktif di Sanggar Rupa Seni Jihan, Bandung.

1991 - Aktif pameran di Kendal, Jawa Tengah.

Penghargaan seni:

2020 - Lolos seleksi Pameran Daring Manifesto “Pandemi” diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia.

2018 - Nominasi Kompetisi Komik “Dunia Komik”, Indonesia Art Award 2018, Galnas, Jakarta

2016 - Donated works of watercolor to The Andaman Museum and participated in Asean Watercolor Art Workshop & Exhibition 2016, signed by Mayor of Krabi Thailand, Keeratisak Phuakoluan.

2010 - Nominasi Indonesia Art Award 2010, Galeri Nasional Indonesia, Jakarta

2008 - Jakarta Art Award 2008, “Warna-Warni Jakarta”, Ancol, Jakarta, Indonesia

- Karya Pilihan dalam Pameran Terseleksi “Setelah 20 Mei”, Jogja Gallery, Yogyakarta

2006 - Karya Pilihan Juri “Lomba Lukis Bung Karno Dalam Kenangan”

2003 - Nominator Indofood Art Awards

2000 - Pemenang Kompetisi Seni Lukis Total Indonesia-YSRI

1997 - Point Tertinggi Pameran Kartu Pos Indonesia-Jepang

1997 - Sketsa Terbaik FSR ISI Yogyakarta



Melukis di kamar hotel Bangkok Thailand

TERIM



Mas Dian



Mas Nanang



Mas Ivan



Pak Wiyono



Bung Surajiya



Mas
Tito

AKASHI

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk rekan-rekan yang telah mendukung
Pameran Tunggal Lukisan “on the spot” Deni Je

- ~ Pake Almarhum Dini yang pertama kali mengajarku melukis
- ~ Make Badriyah yang dulu setiap hari membelikan buku gambar
- ~ Istriku Sulistyaningsih yang mendukung dunia seniku
- ~ Anakku Balanca Qolta dan Dalil Aqli yang menginspirasi
- ~ Subscriber PAINTING EXPLORER Channel yang mejadi power
- ~ Civitas akademika ISI Yogyakarta, kampus tempat belajar dan mengajar
- ~ Mas Ivan pemilik Dijogja Caffee yang gaul
- ~ Mas Nanang Syaifurrozi pemilik Rumah Warna yang membuka pameran
- ~ Bung L. Surajiya atas puisinya yang merupa
- ~ Pak Joseph Wiyono teman kampus atas tulisannya
- ~ Mas Vier A. Laventa yang tulisannya penuh kekuatan
- ~ Mas Sigid Nugroho untuk MC yang artistik
- ~ Rekan-rekan Jemmiah
- ~ Mesin Tua khususnya Mas Radif
- ~ Mas Dian Agus Maryanto untuk bidikannya yang jitu
- ~ Mas Tito Susatyo Nugroho buat fotonya yang nyeni
- ~ Mas Otok sebagai sumber ilmu audio
- ~ Adikku “Wayan” Doni
- ~ Riw dan Mbak Dung yang penuh support
- ~ Rekan-rekan Jejaring Seni-muslim KHAT
- ~ Rekan-rekan pengunjung pameran “on the spot”



Mas Radif



Mas Sigid



Mas Vier

